



Tindakan Rasionalitas Instrumental dalam Novel *Animal Farm* Karya George Orwell (Kajian Sosiologi Sastra)

¹Dhiya Turfa Pesona Cahyani, ²Siti Maemunah.

¹Sastra Indonesia, Universitas Pamulang, Indonesia.

dosen02349@unpam.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 27-06-2026

Disetujui: 29-06-2026

Kata Kunci:

Sosiologi Sastra,
Tindakan Rasional,
Instrumental,
Novel,

Keywords:

Sociology of Literature
Rational Action,
Instrumental,
Novel,

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindakan rasionalitas instrumental dalam novel *Animal Farm* karya George Orwell Kajian Sosiologi Sastra. Penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra Weber untuk menganalisis tindakan sosial rasionalitas instrumental. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan tindakan sosial rasionalitas berdasarkan perspektif Weber dalam novel *Animal Farm* karya George Orwell.. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari novel yang berjudul *Animal Farm* karya George Orwell. Diterbitkan pada tahun 2020 dan terdiri dari 142 halaman. Data dalam penelitian ini adalah 1) data primer, yaitu kalimat, dialog atau narasi yang mengandung unsur tindakan sosial rasionalitas Weber dalam *novel Animal Farm* karya George Orwell, 2) data sekunder diperoleh penulis melalui artikel, skripsi, dan jurnal-jurnal rujukan yang mengandung tindakan sosial berdasarkan perspektif Weber. Teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi yaitu data dikumpulkan dengan cara mengamati novel melalui proses pembacaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berupa tindakan sosial rasionalitas instrumental yaitu tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan efektivitas sebuah cara serta mempertimbangkan keuntungan dan kerugian untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, ditemukan sebanyak 10 data, yang berbentuk kalimat, narasi atau dialog dalam novel *Animal Farm* karya George Orwell. Studi ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tindakan sosial dalam sebuah karya sastra khususnya terkait tindakan rasionalitas instrumental dan rasionalitas bernilai, sesuai dengan teori tindakan sosial yang dikemukakan Weber.

Abstract: This research aims to describe instrumental rationality actions in the novel *Animal Farm* by George Orwell thru a Literary Sociology study. This research uses Weber's literary sociology theory to analyze social actions of instrumental rationality. The research method used is descriptive qualitative, which describes social actions of instrumental rationality based on Weber's perspective in the novel *Animal Farm* by George Orwell. In this study, the author obtained data from the novel titled *Animal Farm* by George Orwell. Published in 2020 and consisting of 142 pages. The data in this research are 1) primary data, which includes sentences, dialogs, or narratives containing elements of Weber's rational social action in the novel *Animal Farm* by George Orwell, and 2) secondary data obtained by the author thru articles, theses, and reference journals that contain social actions based on Weber's perspective. Data collection techniques include observation techniques, where data is collected by observing the novel thru the reading process. The research results show that the data in the form of social actions of instrumental rationality, which are actions taken based on the consideration of the effectiveness of a method and weighing the advantages and disadvantages to achieve a desired goal, were found in 10 instances, in the form of sentences, narratives, or dialogs in the novel *Animal Farm* by George Orwell. This study makes an important contribution to the understanding of social actions in a literary work, particularly regarding instrumental rationality and value rationality, in accordance with Weber's theory of social action.



A. LATAR BELAKANG

Sosiologi sastra sebagai kajian yang menggabungkan dua bidang ilmu, yaitu sosiologi dan sastra. Sosiologi merupakan bidang ilmu yang mempelajari segala hal terkait manusia dengan berbagai fenomena dalam kehidupan sosial. Sedangkan sastra merupakan wujud dari hasil ungkapan ekspresi manusia, yang dituangkan melalui bahasa estetik hingga menghasilkan sebuah karya tulisan maupun lisan yang menggambarkan perasaan, atau pengalaman pribadi. Oleh karena itu, sosiologi memiliki hubungan yang erat dengan sastra karena keduanya sama-sama ingin memahami manusia.

Sesuai dengan pernyataan tersebut, dalam Ningrum & Fatoni (2025: 127) dijelaskan bahwa kajian sosiologi sastra mempelajari interaksi antara sebuah karya sastra dan realitas yang ada di sekitarnya, sosiologi sastra menyoroti bagaimana karya tersebut mengkritik dan merefleksikan keadaan sosial tertentu.

Karya sastra meliputi berbagai jenis, salah satunya adalah karya sastra novel. Menurut Wolf dalam Azzahra, dkk (2024: 328) novel merupakan salah satu dari jenis karya sastra yang memiliki ciri khas pada narasi yang panjang serta karakter yang kompleks dan mendalam. Novel biasanya diciptakan seseorang sebagai bentuk ekspresi penulisnya, dengan memunculkan tokoh dan permasalahan yang terdapat dalam cerita.

Sastra berperan penting dalam merepresentasikan dan mengabadikan realitas kehidupan sehari-hari dan menjadi sarana untuk memahami kondisi manusia secara mendalam. Dengan demikian, teori sosial mengenai perilaku manusia sebagai bentuk interaksi sosial dapat meliputi banyak hal dalam kehidupan sehari-hari, seperti perilaku manusia dalam lingkungan maupun kelompok dan tindakan sosial manusia.

Cerita-cerita dalam sastra sering kali menjadi cerminan dari peristiwa yang terjadi di dunia nyata, mulai dari kehidupan keluarga, ketimpangan sosial, hingga perjuangan identitas. Maka pernyataan tersebut diperkuat oleh Suroso dkk dalam Didipu (2021: 76) yang menyatakan bahwa karya sastra merupakan refleksi transformasi pengalaman dan kehidupan manusia secara nyata maupun imajinatif. Serta dipenggal dan dirangkai kembali dengan imajinasi, persepsi dan keahlian pengarang,

kemudian disajikan melalui sebuah media. Karena itu, sastra berperan penting dalam merepresentasikan dan mengabadikan realitas kehidupan sehari-hari dan menjadi sarana untuk memahami kondisi manusia secara mendalam.

Teori tindakan sosial tersebut yang dikemukakan dan dipopulerkan oleh Weber pada tahun 1864-1920 akan menjadi sangat relevan. Menurut Weber dalam Suhartini (2021: 12) menyatakan bahwa, tindakan sosial merupakan makna hubungan dengan memperhatikan perilaku orang lain, harus mempertimbangkan dan memperhitungkan tindakan orang lain terhadap dirinya sendiri. Tindakan sosial yang dikemukakan oleh (Weber, 2019: 101) diklasifikasikan menjadi 4 bagian yaitu: 1). Rasionalitas instrumental, Firnanda & Parmin (2025: 174) menyatakan bahwa, tindakan rasionalitas instrumental yaitu tindakan yang didasarkan pada kesadaran secara logis untuk mencapai tujuan tertentu. 2). Rasionalitas bernilai, 3). Tindakan tradisional, dan, 4). Tindakan afektif.

Permasalahan tindakan sosial ini menjadi persoalan nyata yang terjadi di kehidupan sosial Indonesia, seperti perpecahan perbedaan pandangan politik, agama, antar suku, dan ketimpangan ekonomi yang ada. Dikutip dari Detik News (Ernes, 2026) sebagai salah satu contoh nyata yang terjadi di Indonesia, tindakan yang dilakukan oleh tiga mantan pimpinan Badan Gizi Nasional (BGN) yang saat ini telah ditetapkan tersangka oleh Kejaksaan Agung di kasus dugaan korupsi di tata Kelola Program Makanan Bergizi (MBG). Secara sadar, hal tersebut jelas direncanakan dan menghitung tindakan antara untung dan ruginya untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan itu, tindakan tersebut sangat terukur dan strategis, mengesampingkan moralitas demi kepentingan pribadi, selaras dengan pernyataan Weber tentang tindakan rasionalitas instrumental.

Salah satu karya sastra yang mencerminkan tindakan sosial rasionalitas instrumental adalah novel karya George Orwell yang berjudul *Animal Farm*, diterjemahkan oleh Bakdi Soemanto edisi ke dua pada cetakan ke sepuluh, tahun 2020. Novel ini diterbitkan oleh PT. Bentang Pustaka, Yogyakarta, memiliki tebal 142 halaman, yang belum banyak dijadikan objek penelitian untuk tindakan sosial.

Animal Farm yang mengangkat tema sosial politik dan didominasi oleh perebutan kekuasaan, menggambarkan keserakahan yang menyelimuti

setiap karakter dalam novel membuat satu persatu lenyap dalam kehancuran yang awalnya dianggap sebagai kemerdekaan atas kekuasaan.

Novel ini merupakan alegorki politik yang menggambarkan revolusi Rusia dan diibaratkan sebagai munculnya rezim totaliter dibawah Joseph Stalin. Namun, dikemas dalam cerita manusia dan binatang-binatang di peternakan. Cerita didominasi oleh dua ekor babi Napoleon dan Snowball. Awalnya, peternakan dijalankan secara demokratis dengan semangat kesetaraan berubah menjadi kediktatoran dan seiring waktu, para babi mulai hidup mewah dan semakin mirip manusia. Semua prinsip revolusi dilanggar, dan satu demi satu aturan berubah. Kekuasaan telah mengubah para revolusioner menjadi penindas yang sama, atau bahkan lebih buruk, dari yang mereka gulingkan. Cerita ini adalah sindiran tajam terhadap korupsi dalam kekuasaan dan bagaimana idealisme bisa dikhianati oleh ambisi.

Penelitian ini bertitik tolak terhadap penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut: *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Rokhmawati & Rahman (2024) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Tindakan Sosial Pada Tokoh Utama Dalam Novel Atheis Karya Achdiat K. Miharja." Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran tindakan sosial tokoh Hasan dalam novel Atheis karya Achdiat K Miharja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis tindakan sosial dalam novel Atheis karya Achdiat K Miharja terdapat 4 jenis tindakan sosial yang ditemukan dalam novel, tindakan rasionalitas instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afektif dan tindakan tradisional.

Kedua, penelitian yang dilakukan Hidayah & Zawawi (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Tindakan Sosial Dalam Novel Kita Pergi Hari Ini Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie Berdasarkan Perspektif Max Weber." Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk tindakan sosial pada tokoh dalam karya sastra novel Kita Pergi Hari Ini karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini ditemukan 12 bentuk tindakan sosial. 3 berupa tindakan rasional instrumental, 5 tindakan non-rasional tradisional, dan 4 tindakan rasional afektif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Widodo & Sudikan (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Representasi Tokoh dalam Novel Alkudus Karya Asef Saiful Anwar: Kajian Tindakan Sosial Max Weber." Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindakan sosial tokoh dalam novel Alkudus yang kemudian diklasifikasikan dalam tipe-tipe tindakan sosial. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan hermeneutika. Hasil penelitian ini adalah enam macam tindakan sosial yang terdapat dalam novel Alkudus yaitu tindakan rasionalitas instrumental, tindakan rasionalitas bernilai, tindakan rasionalitas praktis, tindakan rasionalitas substantif, tindakan tradisional dan tindakan afektif.

Dengan melihat adanya penelitian terdahulu, ditemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada teori serta pendekatan yang digunakan, yaitu teori tindakan sosial Weber, dengan pendekatan sosiologi sastra. Lalu, terletak pada jenis objek yang diteliti, yaitu karya sastra novel. Selanjutnya, perbedaan penelitian ini dengan terdahulu terletak pada hasil penelitian, objek, yaitu novel *Animal Farm* karya George Orwell, serta karakteristik tindakan sosial Weber yaitu rasionalitas instrumental. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindakan sosial rasionalitas instrumental, berupa narasi, kalimat dan dialog yang terdapat dalam novel *Animal Farm* karya George Orwell dengan pendekatan sosiologi sastra.

Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji tindakan sosial menurut teori Max Weber dalam novel *Animal Farm* karya George Orwell, terutama yang berfokus pada nilai rasionalitas instrumental. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan (novelty) karena berupaya mengisi kekosongan kajian tersebut melalui analisis tindakan sosial yang terdapat dalam novel tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan tindakan sosial rasionalitas menurut Weber yang terdapat dalam novel *Animal Farm* karya George Orwell. Tumurang (2024: 15) mengemukakan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menyampaikan fakta dengan

cara mendeskripsikan berdasarkan dari apa yang telah diperoleh.

Metode ini harus bersifat faktual sesuai dengan kenyataan, pernyataan ini sesuai dengan Best dalam Samsu (2017: 65) yang mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan objek atau subjek yang diambil untuk penelitian harus sesuai dengan apa adanya.

Menurut Saryono dalam Harahap (2020: 123) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan. Penelitian kualitatif memfokuskan perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subyek kajiannya. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena mendeskripsikan tindakan sosial rasionalitas Weber dalam novel *Animal Farm* karya George Orwell.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik observasi. Maksudnya, data dikumpulkan dengan cara mengamati novel melalui proses pembacaan. Hal ini dilandasi oleh pendapat Emzir dalam Sulaeman & Goziah (2019: 174) yang mengemukakan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan yang berfokus pada gejala, kejadian, atau sesuatu dengan tujuan untuk menafsirkan dan mengungkapkan faktor penyebabnya dan menemukan kaidah yang mengaturnya. Setelah itu, data dikumpulkan dengan cara mencatat dan mengklasifikasikan tindakan sosial berdasarkan jenisnya yaitu tindakan rasionalitas instrumental.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tindakan Rasionalitas Intrumental

Tindakan rasionalitas insrumental adalah tindakan yang dilakukan seseorang dengan memperhitungkan alat dan cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan tertentu, serta menghitung kemungkinan untung ruginya dari melakukan suatu tindakan. Tindakan rasionalitas instrumental yang terdapat dalam novel *Animal Farm* karya George Orwell berbentuk narasi cerita, seperti kutipan dibawah ini yang memperlihatkan tokoh dalam cerita melakukan tindakan secara rasional dan terukur atau terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu tindakan dapat dikatakan rasional jika tindakan

tersebut dimaksudkan untuk seseorang kepada orang lain, secara sadar dengan mempertimbangkan alat atau cara yang dianggap paling efesien dan efektif untuk mencapai tujuan tertentu (Faruk, 2021: 31).

Data 01

“Ia sudah membuat kesepakatan dengan ayam jantan untuk membangunkannya satu jam lebih awal, bukan setengah jam, setiap pagi” (Hlm. 63).

Data 01 termasuk dalam tindakan rasional instrumental, ditandai oleh tindakan tokoh kuda bernama Boxer yang sudah bersepakat dengan ayam jantan untuk membangunkannya satu jam lebih awal dibandingkan binatang lain. Narasi tersebut jelas memperlihatkan tindakan rasionalitas instrumental, karena tindakan tersebut direncanakan serta diperhitungkan dengan baik oleh tokoh bernama Boxer yang meminta dibangun lebih awal untuk bekerja lebih keras dibandingkan hari-hari sebelumnya. Boxer secara rasional memperhitungkan untung dan rugi yang akan didapatkannya saat melakukan tindakan tersebut, ia akan mendapat keuntungan pekerjaannya akan cepat selesai dengan hasil yang maksimal.

Data 02

“Sesudah mengibarkan bendera, semua binatang berjalan menuju sebuah lumbung besar untuk pertemuan umum yang dikenal sebagai Rapat. Di sini, pekerjaan pada minggu yang akan datang direncanakan dan resolusi diajukan serta diperdebatkan” (Hlm. 30).

Data 02 termasuk dalam tindakan rasional instrumental, ditandai oleh tindakan para binatang yang terbiasa melakukan rapat untuk merencanakan pekerjaan untuk minggu depan di peternakan. Tindakan tersebut jelas dilakukan secara rasional dan direncanakan dengan tujuan agar pekerjaan para binatang di minggu mendatang dapat terbagi dengan jelas dan merata sesuai dengan tugas masing-masing, Dengan memperhitungkan keuntungan yang akan didapat jika mereka melakukan tindakan tersebut, yaitu peternakan yang terurus dengan kerja sama

antar binatang yang bagus tanpa campur tangan manusia.

Data 03

"Beberapa malam dalam seminggu, setelah Pak Jones tertidur, mereka mengadakan pertemuan rahasia di peternakan itu dan menjelaskan prinsip-prinsip Binatangisme itu pada anggota lain." (Hlm. 15).

Data 03 termasuk dalam tindakan rasional instrumental, ditandai oleh tindakan para tokoh binatang dalam cerita yang bertindak secara rasional menyusun rencana untuk persiapan pemberontakan yang akan dilakukan suatu hari, dengan terus menerus mengadakan pertemuan rahasia saat si pemilik peternakan telah tertidur. Tindakan ini jelas menggambarkan tindakan rasional instrumental karena terencana memperhitungkan cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pemberontakan.

Data 04

"Sekarang, Kamerad! Kita ke ladang agar bisa panen lebih cepat daripada si Jones dan orang-orangnya" (Hlm. 25).

Data 04 termasuk dalam tindakan rasional instrumental, ditandai oleh tindakan tokoh binatang yaitu Snowball yang mengajak para binatang lain untuk segera pergi ke ladang. Tindakan tersebut jelas dilakukan secara rasional dan direncanakan dengan tujuan agar panen dapat secara cepat datang. Tindakan ini mementingkan untung ruginya, dalam cerita setelah para binatang berhasil memberontak dan mengusir Jones, semua hal dipeternakan harus bisa dilakukan oleh binatang, termasuk memanen. Snowball memperhitungkan keuntungan yang akan didapat jika mereka segera ke ladang, yaitu mendapatkan panen dengan lebih cepat dibandingkan pada saat masa Jones,

Data 05

"Pada sekitar waktu yang sama dikabarkan bahwa Napoleon sudah mengatur untuk menjual tumpukan kayu itu kepada Pak Pilkington, ia juga akan membuat satu kesepakatan reguler untuk tukar-menukar produk tertentu antara

Peternakan Binatang dan Foxwood."
(Hlm. 96).

Data 05 termasuk dalam tindakan rasional instrumental, ditandai oleh tindakan salah satu tokoh babi yaitu Napoleon yang melakukan tindakan terencana dengan segala pertimbangan, yaitu menjual kayu-kayu lalu setelah itu akan segera bersepakat dengan Foxwood untuk melakukan tukar-menukar produk. Narasi tersebut secara jelas memperlihatkan tindakan rasionalitas instrumental, karena ditandai oleh tindakan yang direncanakan serta dipikirkan dengan cara yang dianggap paling efektif. Napoleon juga mempertimbangkan keuntungan yang akan didapat dari hasil tindakan yang dilakukan tersebut, berupa uang hasil penjualan kayu dan kegiatan tukar-menukar produk.

Data 06

"Babi-babi itu gembira sekali dengan kecerdikan Napoleon. Dengan seakan berteman dengan Pilkington, ia telah memaksa Frederick menaikkan harganya sebanyak dua belas pound." (Hlm.100).

Data 06 termasuk dalam tindakan rasional instrumental, ditandai oleh tindakan salah satu tokoh babi bernama Napoleon yang melakukan tindakan berencana yaitu seolah-olah berteman baik dengan tokoh manusia bernama Pilkington dengan dalih untuk menaikkan harga kayu-kayu yang akan dijualnya. Secara rasional Napoleon melakukan tindakan ini demi mendapat keuntungan dari Frederick sebanyak-banyaknya, dengan memperhitungkan cara yang dianggap efektif serta keuntungan yang akan didapat, maka tindakan Napoleon secara jelas termasuk dalam tindakan rasionalitas instrumental.

Data 07

"Apa masalahnya? Kita akan membangun kincir angin baru. Kita akan membangun enam kincir angin jika mau. Kau tidak menghargai, Kamerad, hal hebat yang sudah kita lakukan. Musuh sudah menguasai tanah tempat kita berdiri." (Hlm. 106).

Data 07 termasuk dalam tindakan rasionalitas instrumental, ditandai oleh pernyataan salah satu tokoh bernama Squealer yang menunjukkan sebuah perencanaan strategis. Kincir angin yang dimaksud dalam peternakan binatang adalah alat untuk menggerakkan mesin, menghasilkan listrik, dan segala hal untuk memudahkan segala kebutuhan binatang. Jadi, tindakan untuk membangun lagi kincir angin merupakan tindakan atas pertimbangan manfaat praktisnya dan juga hasil masa depan. Maka tindakan tersebut jelas termasuk pada tindakan rasionalitas instrumental, karena dipikirkan secara rasional dan terencana.

Data 08

"Sudah disepakati bahwa mereka akan bertemu di lumbung besar setelah Pak Jones benar-benar meninggalkan tempat itu." (Hlm. 2).

Data 08 termasuk dalam tindakan rasional instrumental, ditandai oleh tindakan para tokoh binatang dalam cerita sudah bermusyawarah dan menyepakati rencana bahwa mereka akan bertemu di lumbung setelah Pak Jones si pemilik peternakan sudah pergi. Narasi ini secara jelas memperlihatkan tindakan rasional instrumental, karena tokoh dalam cerita menyusun rencana dengan menggunakan alat serta cara yang dianggap paling efektif yaitu menunggu waktu yang tepat saat Pak Jones pemilik peternakan telah benar-benar pergi, dengan mempertimbangkan kemungkinan dampak untung rugi dari tindakannya yaitu agar rencana tidak diketahui Pak Jones.

Data 09

"Kamerad, kalian sudah mendengar tentang mimpi aneh yang saya alami semalam. Tetapi, saya akan cerita mimpi itu nanti saja. Saya harus cerita yang lain dulu pertama-tama. Saya merasa, saya tidak akan bisa bersama-sama kalian selama berbulan-bulan ke depan, dan sebelum mati, saya merasa berkewajiban menyampaikan kebijakan yang sudah saya peroleh" (Hlm.5).

Data 09 termasuk dalam tindakan rasional instrumental, ditandai oleh tindakan tokoh angsa yaitu Major yang sudah merencanakan dan memperhitungkan apa saja yang perlu disampaikan terlebih dahulu dan yang lebih penting untuk

disampaikan kepada para binatang. Narasi ini secara jelas memperlihatkan tindakan rasional instrumental, karena tokoh dalam cerita menyusun rencana dengan menggunakan alat serta cara yang dianggap paling efektif yaitu menyampaikan sebuah pesan yang ia temukan dalam mimpinya, hal tersebut jelas dimaksudkan agar mencapai suatu tujuan tertentu yaitu pemberontakan pada manusia yang suatu hari harus dilakukan oleh para binatang agar terbebas dari perbudakan.

Data 10

"Inilah hal penting yang harus kita pastikan. Makhluk-makhluk liar seperti tikus dan terwel, mereka ini teman atau musuh kita? Marilah kita ambil suara. Saya bertanya pada kalian: apakah tikus-tikus itu teman kita?" (Hlm. 9)

Data 10 termasuk dalam tindakan rasional instrumental, ditandai oleh tindakan para tokoh binatang dalam cerita yang bermusyawarah dan menyepakati kesetaraan dan persaudaraan antar binatang, hal tersebut dilakukan oleh para binatang agar dapat memastikan sebelum pemberontakan terhadap manusia dilakukan. Tindakan tersebut secara rasional direncanakan agar binatang memiliki suara dan prinsip yang sama bahwa musuhnya dalam pemberontakan itu hanyalah manusia, semua hewan adalah teman. Ini adalah tindakan yang dianggap paling efektif untuk mencapai tujuan yaitu pemberontakan, dengan menyatukan semua binatang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dianalisis dan diuraikan di atas terhadap tindakan sosial dalam novel *Animal Farm* karya George Orwell, ditemukan tindakan sosial rasionalitas instrumental sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Weber. Tindakan rasionalitas instrumental berupa tindakan yang dilakukan dengan memperhitungkan dan menimbang untung ruginya dari sebuah cara atau alat yang digunakan, serta efisiensi untuk mencapai tujuan tertentu ditemukan sebanyak 10 data.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa novel tersebut memiliki karakteristik tindakan sosial yang selaras

dengan konsep tindakan sosial yang dikemukakan oleh Weber, yaitu tindakan sosial rasionalitas instrumental. Maka dari itu, keseluruhan data yang ditemukan pada penelitian ini berjumlah 10 data yang mengindikasikan karakteristik tindakan sosial rasionalitas instrumental berdasarkan teori Weber.

REFERENSI

- [1] Azzahra, V., Gumilar, D., & Sopiawati, I. (2024). Analisis teknik generalisasi dalam penerjemahan novel "central park" karya guillaume musso. *Transformatika Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 327–340. https://doi.org/Teknik_penerjemahan_generalisasi_penerjemahan_novel_novel
- [2] Didipu Herman. (2021). *Kritik Sastra Tinjauan Teori dan Contoh Implementasi* (Kadir Herson, Ed.; 1st ed.). Zahir Publishing.
- [3] Ernes, Y. (2026). Jumlah Cuan dan Markup Dadan cs yang Terungkap Sejauh Ini di Kasus Korupsi MBG. *Detik News*. <https://news.detik.com/berita/d-8517050/jumlah-cuan-dan-markup-dadan-cs-yang-terungkap-sejauh-ini-di-kasus-korupsi-mbg>
- [4] Faruk, P. D. (2021). *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Moderisme* (W. Rh, Ed.; Edisi Revi). Pustaka Pelajar.
- [5] Firnanda, I. O., & Parmin. (2025). Tindakan Sosial Berbasis Adat Minangkabau Dalam Novel Memang Jodoh Karya Marah Rusli: Kajian Teori Max Weber. *Jurnal Sapala*, 12, 173–185. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/70639%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/70639/50989>
- [6] Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali, Ed.). Wal Ashri Publishing. <https://z-library.im/book/gLj4GdE5V/penelitian-kualitatif.html>
- [7] Hidayah, H. N., & Zawawi, M. (2023). Tindakan Sosial Dalam Novel Kita Pergi Hari Ini Karya Ziggy Zezyazeoviennazabrizkie Berdasarkan Perspektif Max Weber. *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 9(2), 295–306.
- [8] Ningrum, S., & Fatoni, A. (2025). Analisis Sosiologi Sastra dalam Puisi Mata Luka Sengkon Karta Karya Peri Sandi. *BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 3, 127. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/blaze.v3i1.2270>
- [9] Orwell George. (2020). *Animal Farm* (K. I. Yuliana, Ed.; 2nd ed.). PT Bentang Pustaka.
- [10] Rokhmawati, N. A., & Rahman, B. (2024). Analisis Tindakan Sosial Pada Tokoh Utama Dalam Novel Atheis Karya Achdiat K. Mihardja. *Lestari: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 02(02), 28–36.
- [11] Samsu. (2017). *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. In M. P.. Dr. Rusmini, S.Ag. (Ed.), *Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*.
- [12] Sulaeman, A., & Goziyah. (2019). *Metodologi Penelitian Bahasa dan Sastra Kuantitatif, Kualitatif, Etnografi*. In Penerbit Edu Pustaka Jakarta (Pertama, Number 1). Penerbit Edu Pustaka Jakarta.
- [13] Tumurang, M. (2024). *Metodologi Penelitian* (L. O. Alifariki, Ed.). PT. Media Pustaka Indo.
- [14] Weber, M. (2019). *Economy and Society A New Translation* (Keith Tribe, Ed.). Harvard University Press.
- [15] Widodo, W. A., & Sudikan, S. Y. (2021). Representasi Tokoh dalam Novel Alkudus Karya Asef Saiful Anwar: Kajian Tindakan Sosial Max Weber. *Bapa;A*, 8(03), 202–219.